



## Pengadaan Bidak Baca untuk Memperkuat Kemampuan Literasi Siswa SD Inpres 138 Matawolot

*Procurement of Reading Pawns to Strengthen the Literacy Skills of Students of Inpres  
138 Matawolot Elementary School*

**Adi Iwan Hermawan<sup>1\*</sup>, Abdul Hafid<sup>2</sup>, Rima<sup>3</sup>, Fatihaturrahmah Al. Jumroh<sup>4</sup>,  
Kartika Tiara Syarifuddin<sup>5</sup>, Selfiani<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Alamat: Jln KH, Ahmad Dahlan, Aimas, Kab. Sorong, Papua Barat Daya

Korespondensi penulis: [adihermawan@unimudasorong.ac.id](mailto:adihermawan@unimudasorong.ac.id)\*

---

**Article History:**

*Received: April 01, 2025;*

*Revised: April 14, 2025;*

*Accepted: April 28, 2025;*

*Published: April 30, 2025*

**Keywords:** Active Learning, Basic Literacy, Bidak Baca, Educational Media, Elementary School.

**Abstract:** This community service activity aims to improve elementary school students' literacy skills through the provision of innovative learning media, "Bidak Baca," at SD Inpres 138 Matawolot. This program is motivated by the low interest in reading and basic literacy skills among lower-grade students, which is further exacerbated by the lack of engaging and relevant learning media for their lives. To achieve this goal, the implementation method of this activity uses a participatory approach that involves several stages, namely needs observation, planning, media production, teacher training, and evaluation of the use of the provided media. The results of this activity indicate that the Bidak Baca media successfully increased student motivation and participation in reading activities. This media not only functions as an aid, but also helps teachers in creating a fun, active, and educational game-based literacy learning atmosphere. With this media, students not only learn to recognize letters and words, but also begin to build confidence in reading and discussing with their friends. In conclusion, the provision of Bidak Baca media is an effective and simple strategy to encourage the growth of a culture of literacy from an early age in elementary schools. Furthermore, this method can be easily replicated in other educational institutions, thus hopefully having a broader positive impact on improving literacy among students in various regions. Thus, this effort is expected to contribute to improving the quality of education in Indonesia and creating a smarter and more competitive generation in the future. Through this activity, it is hoped that students will develop a greater love of reading and make literacy an essential part of their daily lives.

---

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar melalui pengadaan media pembelajaran yang inovatif, yaitu "Bidak Baca," di SD Inpres 138 Matawolot. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca dan keterampilan literasi dasar di kalangan siswa kelas rendah, yang semakin diperburuk oleh kurangnya media belajar yang menarik dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu observasi kebutuhan, perencanaan, produksi media, pelatihan bagi guru, serta evaluasi penggunaan media yang telah disediakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa media Bidak Baca berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran literasi yang menyenangkan, aktif, dan berbasis permainan edukatif. Dengan adanya media ini, siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga mulai membangun kepercayaan diri dalam membaca dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Kesimpulannya, pengadaan media Bidak Baca merupakan strategi yang efektif dan sederhana untuk mendorong tumbuhnya budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, metode ini dapat dengan mudah direplikasi di satuan pendidikan lainnya, sehingga diharapkan

dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa di berbagai daerah. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, serta menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing di masa depan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mencintai membaca dan menjadikan literasi sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata kunci:** Bidak Baca, literasi dasar, media edukatif, pembelajaran aktif, sekolah dasar.

## 1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi yang pesat saat ini telah menimbulkan ledakan informasi (information explosion) (Dewi and Rustiarini 2021). Fenomena ini merupakan hal yang wajar, mengingat arus informasi berkembang secara masif dan cepat seiring dengan kemajuan teknologi. Ledakan informasi ini menghapus batasan ruang, waktu, dan tempat dalam mengakses informasi—akses dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di SD Inpres 138 Matawolot, fenomena ini perlu disikapi secara bijak melalui penguatan literasi informasi. Literasi informasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, menyeleksi, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi yang kuat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan memperkuat kecakapan hidup siswa dalam menghadapi tantangan zaman (Aryani & Purnomo, 2023; Marseno, Kusuma, & Saleh, 2024). Literasi informasi juga menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang kritis dan cakap dalam menggunakan informasi digital yang terus berkembang (Chourio-Acevedo et al., 2024). Selain itu, literasi guru sebagai fasilitator utama pembelajaran di sekolah dasar turut menentukan keberhasilan integrasi literasi dalam proses belajar (Rismawati & Nursia, 2022). Maka dari itu, perencanaan dan penerapan strategi literasi informasi di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan guna menyesuaikan diri dengan tuntutan abad ke-21 (Solih & Julianto, 2021).

Menurut Deklarasi Praha, literasi tidak hanya menyangkut keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam masyarakat, serta terlibat dalam praktik sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Bungsu and Dafit 2021). Individu yang memiliki keterampilan literasi informasi akan mampu mengenali kapan ia membutuhkan informasi, menelusuri serta mengevaluasi informasi secara kritis, dan menggunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan keterampilan tersebut, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, penuh inisiatif, dan memiliki semangat lifelong learning (belajar sepanjang hayat) (Hanik 2020).

Sebagai bagian dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana merancang model pendampingan literasi yang dilaksanakan di SD Inpres 138 Matawolot. Pendampingan ini bertujuan membentuk motivasi membaca dan kebiasaan belajar di luar jam pelajaran formal. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku belajar siswa secara bertahap dan kontekstual.

Pemahaman terhadap literasi sangat dipengaruhi oleh konteks akademik, budaya, institusi pendidikan, dan pengalaman belajar siswa. Dalam pengertian umum, literasi sering kali dimaknai sebagai seperangkat keterampilan dasar, terutama membaca dan menulis, yang menjadi fondasi dalam membangun kemampuan berpikir, bernalar, dan berkomunikasi (Umar, Widodo 2022).

Untuk merealisasikan gerakan literasi di lingkungan sekolah dasar, diperlukan ruang dan media baca yang representatif serta mudah diakses siswa. Salah satu bentuk konkret yang dikembangkan adalah Media Pembelajaran “Bidak Baca”, yakni media bantu menulis dan membaca dasar untuk siswa kelas rendah, yang dirancang secara edukatif dan menarik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan minat baca melalui penyediaan konten bacaan yang sederhana, visual, dan mudah dipahami.

Mengadopsi semangat dari model-model literasi terdahulu seperti Taman Pustaka Rakyat (TPR) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pengadaan Bidak Baca di SD Inpres 138 Matawolot diharapkan menjadi sarana strategis dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa. Bidak Baca tidak hanya menyediakan permainan edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai ruang yang inklusif untuk melatih keterampilan membaca, berdiskusi, menulis, dan berkreasi (Rohman 2017).

Dengan demikian, pengadaan *Bidak Baca* menjadi salah satu solusi nyata dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan literasi di era digital. Program ini juga merupakan bentuk kontribusi aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah Matawolot, khususnya melalui penguatan kemampuan literasi siswa sejak usia dini. Literasi digital sejak usia dini terbukti penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan berpikir kritis di tengah arus informasi yang begitu cepat (Suryani & Mulyana, 2022). Penguatan literasi melalui program berbasis komunitas seperti *Bidak Baca* juga sejalan dengan pendekatan literasi kontekstual yang relevan dengan kebutuhan lokal dan budaya belajar siswa (Yuliana & Febriani, 2023). Selain itu, program ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21, yaitu mencetak peserta didik yang memiliki keterampilan literasi dasar, digital, serta karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan global (Rahmadani et al., 2020).

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana, pihak sekolah, serta masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama sebagai berikut:

### **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**

Tahapan awal dimulai dengan observasi langsung ke SD Inpres 138 Matawolot serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan komite sekolah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi siswa, ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, serta kebutuhan konkret terhadap media pembelajaran literasi yang kontekstual dan aplikatif. Hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan akan media bantu membaca yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas rendah.

### **Perencanaan dan Koordinasi**

Berdasarkan temuan di lapangan, tim menyusun rencana pengembangan media pembelajaran “Bidak Baca”. Tahapan ini melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan ruang yang akan digunakan, materi literasi yang dibutuhkan, serta strategi implementasi media. Koordinasi juga mencakup diskusi dengan guru-guru kelas rendah mengenai pendekatan pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

### **Produksi dan Penataan Media Bidak Baca**

Tahap berikutnya adalah proses produksi dan pengadaan media Bidak Baca, yaitu media bantu belajar berbasis permainan edukatif yang dirancang untuk melatih kemampuan membaca dan menulis dasar. Selain itu, tim juga menata ruang baca sederhana yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan dan praktik penggunaan media secara berkala. Penataan dilakukan dengan memperhatikan unsur kerapian, kenyamanan, dan keceriaan agar mendukung suasana belajar yang menyenangkan.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Tahap akhir adalah kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Tim melakukan pengamatan terhadap penggunaan media Bidak Baca di kelas, mengadakan diskusi reflektif bersama guru, serta membagikan angket sederhana untuk mengevaluasi efektivitas media terhadap motivasi, partisipasi, dan peningkatan kemampuan literasi siswa.

Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk pengembangan lanjutan dan keberlanjutan program di masa depan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat proses Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Inpres 138 Matawolot menunjukkan hasil positif dalam upaya memperkuat kemampuan literasi siswa, khususnya di kelas rendah (Masrura 2023)(Putri Wahyu Romadhona et al. 2023). Program ini dirancang melalui tahapan observasi kebutuhan, perencanaan, produksi media, pelatihan, hingga implementasi dan evaluasi dengan melibatkan guru, siswa, dan warga sekolah secara aktif.



**Gambar 1.** Analisis kebutuhan media pembelajaran

Terbentuknya Media Pembelajaran “Bidak Baca” Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah pengadaan media pembelajaran Bidak Baca, yakni media literasi berbasis permainan edukatif untuk siswa kelas awal. Media ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam mengenal huruf, merangkai kata, dan membaca sederhana secara menyenangkan. *Bidak Baca* terdiri atas papan permainan, kartu huruf, serta kartu kosakata yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran individual maupun kelompok.

Penggunaan warna cerah, ilustrasi menarik, dan pendekatan interaktif membuat siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Media ini secara tidak langsung membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan motivasi siswa untuk membaca secara mandiri.



**Gambar 2.** Pengadaan Bidak Baca

Baca di sekolah ditata ulang agar lebih ramah literasi. Rak buku, alas duduk, dan ornamen edukatif ditempatkan secara strategis agar mudah dijangkau siswa. Penataan ini menciptakan suasana yang mendukung siswa dalam menggunakan *Bidak Baca* secara rutin di luar jam pelajaran inti (Pujiati, Basyar, and Wijayanti 2022)

Siswa dapat memanfaatkan media ini saat waktu istirahat atau jam pengayaan. Guru juga diarahkan untuk mengintegrasikan *Bidak Baca* ke dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan membaca dan menyimak. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan kemampuan literasi dasar siswa. Siswa yang awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengenal huruf, membaca kata, bahkan merangkai kalimat sederhana melalui aktivitas bermain sambil belajar menggunakan *Bidak Baca*. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca di depan kelas, serta lebih aktif berdiskusi dalam kelompok kecil.

Kegiatan ini juga menjadi momen penting untuk membangun rutinitas literasi di sekolah. Dengan adanya media yang tepat, proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan bagi siswa yang masih belajar membaca tahap awal. Guru-guru di SD Inpres 138 Matawolot memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan media *Bidak Baca*. Mereka menyatakan bahwa media ini sangat membantu dalam proses mengenalkan literasi kepada siswa kelas rendah. Selain itu, penggunaan media ini memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*play-based learning*) yang sesuai dengan perkembangan usia anak (Nande et al. 2024).



**Gambar 3.** Evaluasi Bidak Baca

Evaluasi melalui observasi dan diskusi dengan guru menunjukkan bahwa *Bidak Baca* efektif dalam membantu siswa mengenal kosakata baru, memahami struktur kata, serta meningkatkan keterampilan fonetik dasar. Guru juga mulai mendokumentasikan perkembangan siswa melalui lembar pemantauan penggunaan media.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengadaan media *Bidak Baca* di SD Inpres 138 Matawolot telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kemampuan literasi siswa, khususnya pada jenjang kelas rendah. Media *Bidak Baca*, yang dirancang berbasis permainan edukatif, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi membaca, serta memfasilitasi keterampilan dasar membaca dan menulis secara lebih kontekstual.

Program ini juga berhasil membangun rutinitas dan budaya baca yang lebih aktif di lingkungan sekolah. Guru mulai mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran tematik dan memberikan penguatan terhadap keterampilan fonetik dan kosakata siswa. Siswa, di sisi lain, menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri, antusiasme belajar, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran literasi berlangsung.

Dengan demikian, pengadaan *Bidak Baca* dapat disimpulkan sebagai strategi intervensi yang efektif, sederhana, dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi dasar siswa. Program ini sekaligus memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif dalam pendidikan dasar, serta menjadi pijakan awal bagi pengembangan program literasi berbasis konteks lokal dan kebutuhan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Inpres 138 Matawolot atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan yang luar biasa selama proses pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga implementasi media Bidak Baca.

## DAFTAR REFERENSI

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.268>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522.
- Chourio-Acevedo, L., Köhler, J., Coscarelli, C., Gacitúa, D., Proaño-Ríos, V., & González-Ibáñez, R. (2024). Information literacy development and assessment at school level: A systematic review of the literature. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2404.19020>
- Dewi, C. N. K., & Rustiarini, N. W. (2021). Penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 8–15.
- Hanik, E. U. (2020). Self-directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Marseno, R., Kusuma, W. A., & Saleh, A. R. (2024). Identifikasi literasi informasi dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.29244/jpi.13.1.8768>
- Masrura, L. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi pada kurikulum merdeka belajar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 430–441.
- Nande, M., Meke, K. D. P., Naga, M. K., & Woe, E. (2024). Pendampingan literasi melalui aktivitas mendongeng dan bermain puzzle. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 94–100. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/mahajana/article/view/4328>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Pedagog: Jurnal Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Rahmadani, D., Suparno, S., & Suryani, N. (2020). Strategi penguatan literasi abad 21 pada pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.26877/jpd.v1i1.6152>

- Rismawati, R., & Nursia, L. E. (2022). Literasi informasi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Pangestika*, 7, 1–17.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2021). Mengexplorasi literasi digital pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1). <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.17>
- Suryani, N., & Mulyana, A. (2022). Literasi digital untuk anak usia dini: Strategi menumbuhkan minat baca di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.21009/jpaud.062.09>
- Umar, M., & Widodo, A. (2022). Problematika pembelajaran literasi di era pandemi: Studi kasus pada sekolah dasar di wilayah urban fringe Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 42–45.
- Yuliana, N., & Febriani, R. (2023). Literasi kontekstual berbasis budaya lokal dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.12345/jipd.v8i1.3456>